

EDISI PERDANA | JANUARI 2011

magnet

master of management UGM get connected

DIES NATALIS ke-22

INSPIRATION
Pramono Anung
"Sukses adalah buah dari
kerja keras dan sikap konsisten"

WHAT THEY SAID ABOUT INDONESIA

My name is Eva Pfurtscheller, I am from University of Innsbruck (Austria) and I am studying International Economics and Business. It always has been my dream to live in Southeast Asian. I have read books and seen many movies about Southeast Asia and it seems like it has its own spirit, ambition and wild side of it. I am also fascinated by the traditional style of the cities, the people's culture, religions and the nature and wildlife; therefore I decided to do my year abroad in Indonesian.

I come from a small village in Austria where everything seems to be tidy, clean and well maintained. I must say at the beginning coming to this country was a cultural shock. I would never have imagined having a bathroom without a real toilet, no shower, neither hot water, and also eating my meal on

the floor by using my fingers; but after a while you just get used to that kind of new life style. The culture of Indonesian people is totally different than European, people like to help and support you as long as they can, even the MMUGM staff, for example the security guards, the people at the reception and even the gardeners are very friendly; they are always smiling and greeting me. Also the academic staff is very pleasant and helpful; especially the international office.

I have experienced that the way of living in Indonesia is more lay back, less stressful and less pressure compared to Europe, which makes it much easier for exchange students and their life in Yogyakarta. In this 8 month I got known a lot of very nice and special people and I found many new Indonesian friends.

Studying at MMUGM in Yogyakarta is a pleasure for me. I like the way the University represents itself – it's a modern, dynamic and business like University which gives students an insight of business and economics related to the real life. I like the style of the lecture as all students are invited to participate and give comments and opinions. The lecturer try to transmit course material in a simple and understandable way and give a lot of examples and cases which makes it more related to real life, which I liked.

I have made a lot of experiences and also have learned a lot of live lessons. Until now every day in Indonesian is a new day with new experiences for me. Indonesia is a very beautiful and special country.

ARTICLE

Subconscious Management for The Manager

Prof. Dr. Heru Kurnianto Tjahjono, M.M.*



Dalam praktek bisnis, kemampuan penting seorang manajer maupun professional adalah kemampuan menciptakan stabilitas dalam organisasi dan kemampuan inovasi dalam pengambilan keputusan. Pada satu sisi para manajer dan professional dituntut mampu menciptakan stabilitas bagi organisasi dengan membangun proses manajerial yang dapat mengurangi ketidakpastian bisnis. Sedangkan pada sisi yang lain mereka harus memiliki daya inovasi yang luar biasa sehingga organisasi memiliki daya inovasi untuk membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (sustainable competitive advantage).

Berkaitan dengan ketidakpastian dalam bisnis, seorang manajer dituntut untuk mampu mengambil keputusan yang akurat. Pengambilan keputusan bisnis dan manajerial dapat dilakukan berdasarkan analisis dan rasionalitas yang berdasarkan pada pikiran sadar (conscious mind) dan berdasarkan kebiasaan, intuisi dan kreatifitas yang berdasarkan pada pikiran bawah sadar (subconscious mind). Fakta dalam praktek bisnis, banyak praktisi terkadang tidak menggunakan pikiran sadarnya dalam menjalani bisnis, ironisnya belum mengoptimalkan peran pikiran bawah sadarnya.

Teori Pikiran - Mindset

Dalam teori mindset, dijelaskan struktur mindset, terdiri atas pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Karakteristik pikiran sadar meliputi: analisis, rasional, short term memory, will power dan critical factor sedangkan pikiran bawah sadar mencakup belief dan value, kebiasaan, emosi, long term memory, kepribadian, intuisi, kreatifitas dan persepsi (map of the territory).

Dalam dunia psikologi, Freud adalah orang yang populer memperkenalkan konsep pikiran bawah sadar. Menurutnya pikiran bawah sadar merupakan sumber motivasi dan dorongan yang ada dalam diri manusia. Dalam teori mindset, pikiran bawah sadar memiliki kekuatan dalam meningkatkan kinerja manajerial berkali-kali lipat daripada pikiran sadar. Pikiran sadar (12%) dan pikiran bawah sadar (88%).

Secara lebih spesifik, Milton Ericson pakar pikiran bawah sadar menjelaskan hasil pengamatannya tentang pikiran bawah sadar. (1) Pikiran sadar dan pikiran bawah sadar bekerja sendiri-sendiri, namun dapat saling mempengaruhi dan dapat pula saling independen. Pikiran bawah sadar dapat menangkap hal-hal yang tidak terbaca pikiran sadar. Kadang fokus dan ketertarikan keduanya berbeda-beda. (2) Pikiran bawah sadar banyak menyimpan memori yang berisi semua hal yang pernah kita alami. Terkadang kondisi tertentu dapat memunculkan memori yang sudah kita lupakan bertahun-tahun lalu. Sehingga belief, value dan rule tersimpan dalam pikiran bawah sadar, karena perannya

menyimpan long term memory. (3) Pikiran bawah sadar merupakan potensi yang belum banyak digali dan digunakan. (4) Pikiran bawah sadar sangat cerdas namun juga tidak selalu cerdas. (5) Pikiran bawah sadar bersifat sangat sadar. (6) Pikiran bawah sadar memahami realitas berdasarkan pengalaman nyata tanpa melalui proses penafsiran yang rumit seperti yang dilakukan pikiran sadar. (7) Pikiran bawah sadar tidak mencari sebab. (8) Pikiran bawah sadar merupakan sumber emosi. Emosi menjadi suatu sinyal bagaimana perasaan kita terhadap sesuatu meskipun kita tidak menyadari yang kita rasakan. (9) Pikiran bawah sadar melindungi diri kita, segala sesuatu yang dilakukan pikiran bawah sadar bertujuan baik pada kita. (10) Pikiran bawah sadar bersifat universal, artinya tidak berbeda antara individu satu dengan lainnya.

Pendekatan Holistik Pembelajaran Manajer

Pendekatan holistik memadukan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar dalam pembelajaran manajerial. Pembelajaran ini menjelaskan bahwa potensi yang dimiliki manajer meliputi kesadaran jasmani, kesadaran pikir dan jiwa, dan kesadaran ruhani. Ketiga bagian tersebut menjadi perhatian dalam pengembangan kepribadian manajer. Pada aspek kesadaran ruhani, manajer adalah sosok berkarakter dengan landasan nilai-nilai ruhani (spiritual) yang menyadari keterhubungan dirinya dengan sang Pencipta dan alam semesta. Pada aspek kesadaran pikir dan jiwa, manajer adalah sosok yang mampu mengendalikan pikiran rasional dan emosinya sehingga produktif bagi kinerja mereka. Sedangkan kesadaran jasmani berkaitan dengan kemampuan fisik dan asesoris seperti cara berjalan, cara berpakaian dan lain-lain.

Peran Pikiran Bawah Sadar Bagi Manajer

Pikiran bawah sadar merupakan kunci untuk melakukan perubahan yang fundamental termasuk di dalamnya adalah perubahan pada level individu dan organisasi. Dalam konteks tersebut, perubahan belumlah berhasil apabila kita belum mengubah cara berfikir pada pelaku perubahan itu sendiri, karena perubahan yang paling dahsyat adalah perubahan pada aspek soft, yaitu mengubah sikap dengan cara mengubah cara

berfikir. Berkaitan dengan perubahan organisasi, maka aspek yang bersifat soft seperti nilai-nilai dasar, keyakinan, mindset karyawan dan gaya kepemimpinan menjadi kunci dalam perubahan dalam organisasi.

Dalam praktek bisnis, disadari atau tidak disadari pengambilan keputusan berbasis pikiran bawah sadar seperti membangun kebiasaan positif, mengembangkan intuisi dan kreatifitas berperan signifikan. Namun tidak banyak sekolah bisnis yang memasukkan pendekatan berbasis pikiran bawah sadar sebagai salah satu kemampuan bisnis pada pelaku bisnis. Oleh karena itu pemberdayaan pikiran bawah sadar menjadi hal penting dalam mendorong kinerja manajerial. Pendekatan demikian bermakna holistik dengan melakukan kombinasi pikiran sadar dan bawah sadar seorang manajer untuk pembelajaran berbasis kesadaran jasmani, pikir dan jiwa serta pembelajaran ruhani manajer.

Penutup

Pendekatan holistik menjadi kunci sukses manajer dalam bisnis. Seorang manajer harus menyadari dirinya memiliki tiga kesadaran yaitu: kesadaran ruhani, kesadaran pikir dan jiwa, serta kesadaran jasmani. Perubahan sikap dan perilaku manajer berbasis kesadaran pikir dan jiwa menjadikan manajer kuat memiliki kecerdasan intelektual dan emosional secara harmoni. Dukungan kesadaran ruhani menjadikan manajer memiliki kecerdasan yang holistik yaitu kecerdasan spiritual sebagai fondasi etik dan moralitas. Manajemen pikiran, baik meliputi pikiran sadar dan pikiran bawah sadar mengintegrasikan secara holistik ketiga kesadaran tersebut sebagai potensi manajerial yang luar biasa. Mengutip pandangan Richard Bandler bahwa persoalan kompleks yang dialami manusia modern disebabkan para manajer hanya menyandarkan pada pikiran sadarnya saja. Oleh karena itu, saatnya melakukan pemberdayaan pikiran bawah sadar bagi para manajer untuk mendapatkan kekuatan yang luar biasa.

Bacaan:

1. Bandler, Richard dan Grinder, John. 1975. *The Structure of Magic. Science and Behaviour Books Inc.*
2. Bavister, Steve dan Vickers, Amanda. 2009. *NLP For Personal Success. Baca*

3. Gunawan, Adi W. 2007. *The Secret of Mindset. Gramedia*
4. Robbins, Anthony. 1988. *Unlimited Power. London: Simon & Schuster*
5. Sternberg, Robert J. 2006. *Cognitive Psychology. Thomson Wadsworth*

**) Prof. Dr. Heru Kurnianto Tjahjono, M.M. adalah alumnus Angkatan 23 Kelas Reguler Program MMUGM, Yogyakarta, mengambil konsentrasi di bidang International Business dengan bidang amatan tesis Human Resource Management dan Strategic Management, mengikuti wisuda pada periode September 2001. Pada tahun 2008 meraih gelar Doktor dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada dengan bidang studi Perilaku Organisasi. Bekerja sebagai dosen tetap di Fakultas Ekonomi UMY. Pada tahun 2008 diangkat sebagai Ketua Program Studi Program Magister Manajemen UMY dan tahun 2010 dikukuhkan sebagai Guru Besar Ilmu Manajemen Sumberdaya Manusia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).*

 heruutilitas@yahoo.com
 Heru Kurnianto Tjahjono



Wonosadi Forest at Beji Village, Ngawen Subdistrict, Gunung Kidul



Because wisdom can't be told

MASTER OF MANAGEMENT
FACULTY OF ECONOMICS & BUSINESS
UNIVERSITAS GADJAH MADA

member of:

AACSB International
The Association to Advance Collegiate Schools of Business

nibes.
Network of International Business and Economics Schools



As future business leaders, students of graduate school of business must have a capacity to make sound judgments and skill in communicating their judgments to produce the desired actions. We wish we can just use a simple process of telling to pass on the accumulated experience and wisdom that it might have taken others a lifetime to acquire and develop. Unfortunately, it doesn't work that way. As Beji villagers learn the wisdom of preserving Wonosadi from their valuable life lesson, students have to experience themselves the anxiety and pressure in making a business judgment for the learning to be effective.

mm.feb.ugm.ac.id

Yogyakarta: Jl. Teknik Utara, Yogyakarta 55281 | T: (0274) 556 912, 515 536, 562 222, 589 384, 511 036
F: (0274) 564 388, 511 035 | Hotline: 0813 2882 6888 | E: admissions@mmugm.ac.id
Jakarta: Jl. Dr. Saharjo No. 83, Tebet, Jakarta Selatan | T: (021) 8370 0333, 8370 0339, 8370 0340 | F: (021) 8370 0372
Hotline: 0813 1418 4849 | E: admissions@mmugm.ac.id